

**KONTRIBUSI PEMAHAMAN RAPOR MUTU DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA KERJA
SEKOLAH (RKS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan



Oleh
WULANDARI
NIM. 20147008

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

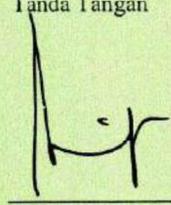
Nama Mahasiswa : Wulandari
NIM : 20147008

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yahya, M.Pd
Pembimbing



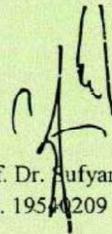
30/01/2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Koordinator Program Studi
Pascasarjana Administrasi Pendidikan



Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

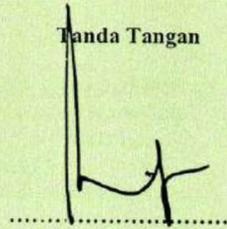


Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd
NIP. 19540209 198211 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

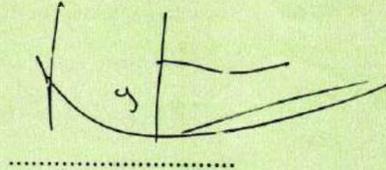
No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dr. Yahya, M.Pd (Ketua)
----	----------------------------



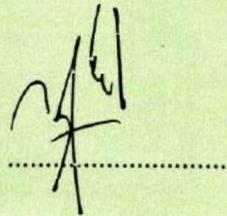
.....

2.	Dr. Sulastri, S.Pd, M.Pd (Anggota)
----	---------------------------------------



.....

3.	Prof. Dr. Sufyarma M, M.Pd (Anggota)
----	---



.....

Mahasiswa :

Nama : Wulandari
NIM : 20147008
Tanggal Ujian : 25 Agustus 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

KONTRIBUSI PEMAHAMAN RAPOR MUTU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENYUSUNAN RENCANA KERJA SEKOLAH (RKS) DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, November 2022

Yang memberi pernyataan,

A 10,000 Rupiah postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER', and 'TEMPER'. A blue ink signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Wulandari' and the NIM number 'NIM. 20147008' are printed.

Wulandari

NIM. 20147008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Pasaman Barat”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Yahya, M.Pd. Selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Dr. Sulastri, S.Pd, M.Pd Selaku Penguji 1 yang telah menyumbangkan pikiran saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penyempurnaan tesis ini dan sebagai Koordinator Program Studi Pascasarjana Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibuk Dosen serta karyawan Program Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Pasaman Barat yang telah memberikan kesempatan, izin dan bantuan kepada peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar.
7. Kedua Orang Tua tercinta yang telah merawat dan membesarkan tanpa balas jasa, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan di masa tua mereka.
8. Saudaraku Hamdani dan Adek Priska serta keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, dan doanya kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Teman teman seperjuangan Program Magister Administrasi Pendidikan Angkatan 2020 (Yeni Resisca, Pak Wempi Saputra, Pak Riki, Pak Razef, Buk Depi, Buk Rini, Dilla, Buk Eldasisca, Denny Lamona Samra, Hidayatul Riski dan Yulya Sri Novita).

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibuk berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Padang, Desember 2022

Wulandari
NIM. 20147008

ABSTRAK

WULANDARI, 2022 Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan kepala sekolah yang kurang mampu dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah dan kurang mampu memanfaatkan hasil Rapor Mutu dalam pembuatan Rencana Kerja Sekolah, sehingga tidak sinkron antara Rapor Mutu dan Rencana Kerja Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Pasaman barat. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 252 orang kepala sekolah dan sampel sebanyak 82 orang dari total populasi yang diambil dari kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Jenis data yang digunakan yakni data primer. Sumber data berasal dari jumlah kepala sekolah, karakteristik dan sebagainya. Teknik analisis yang digunakan dengan skor rata-rata (*Mean*) untuk deskripsi data, uji persyaratan yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji independensi. Kemudian uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, regresi linear berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pemahaman rapor mutu dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap penyusunan rencana kerja sekolah sebesar 34,3 %, hal ini menjelaskan semakin baiknya pemahaman rapor mutu dan kepemimpinan kepala sekolah berdampak terhadap semakin baiknya kualitas penyusunan rencana kerja sekolah. Tingkat pencapaian responden untuk variabel Pemahaman Rapor Mutu sebesar 89,85 % berada pada kategori baik, tingkat capaian pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 92,66 % yang berada pada kategori sangat baik, dan tingkat capaian pada Penyusunan Rencana Kerja Sekolah yaitu sebesar 92,96 berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pemahaman Rapor Mutu; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Rencana Kerja Sekolah

ABSTRAK

WULANDARI, 2022 Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Pasaman Barat

This research is motivated by the ability of school principals who are less able to prepare School Work Plans and are less able to utilize the results of Quality Reports in making School Work Plans so that there is no synchronization between Quality Reports and School Work Plans. This study aims to determine the contribution of understanding the quality report cards and the principal's leadership to preparing school work plans in public elementary schools (SD) of West Pasaman Regency. This study uses the *Proportional Stratified Random Sampling*, with a population of 252 principals and a sample of 82 people from the total population taken from the principal at the State Elementary School in West Pasaman Regency. The type of data used is primary data. Sources of data come from the number of principals, characteristics, and so on. The analysis technique used is the average score (*Mean*) for the description of the data, the requirements test, namely the normality test, homogeneity test, linearity test, and independence test. Then test the hypothesis with simple linear regression and multiple linear regression. The results of the study stated that the understanding of the quality report card and the principal's leadership together contributed to the preparation of the school work plan by 34.3%, this explains that the better understanding of the quality report card and the leadership of the principal has an impact on the better quality of the preparation of school work plans. The respondent's level of achievement for the Quality Report Understanding variable is 89.85% in the excellent category, the achievement level for the principal's leadership variable is 92.66% which is in the very good variety, and the achievement level in the Preparation of School Work Plans is 92.96 is in the very good category.

Keywords: Understanding of Quality Reports; Principal Leadership; School Work Plan

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah.....	18
D. Perumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Definisi Operasional.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
B. Kerangka Konseptual	71
C. Kerangka Berpikir	77
D. Hipotesis.....	78
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Jenis Penelitian	79
B. Populasi Dan Sampel.....	79
C. Jenis Dan Sumber Data	84
D. Instrumen Penelitian.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Teknik Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Data	92
B. Pengujian Persyaratan Analisis	98

C. Pengujian Hipotesis.....	103
D. Pembahasan.....	112
E. Keterbatasan Penelitian.....	121
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	123
C. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Rapor Mutu Yang Rendah	11
Tabel 1,2	Data Hasil Observasi dan Penilaian RKS di SMA Binaan Kota Batu	12
Tabel 2.1	Indikator Rencana Kerja Sekolah	35
Tabel 2.2	Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	69
Tabel 3.1	Populasi Kepala Sekolah SD Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat	80
Tabel 3.2	Perhitungan Sampel	83
Tabel 3.3	Proporsi Sampel SD Negeri se Kecamatan Pasaman Barat	83
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	85
Tabel 3.5	Kriteria Capaian Variabel	90
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Skor Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS)	92
Tabel 4.2	Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Penyusunan Rencana Kerja Sekolah	94
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Rapor Mutu Oleh Kepala Sekolah	95
Tabel 4.4	Tingkat Capaian Responden Per Indikator Variabel Pemahaman Rapor Mutu Oleh Kepala Sekolah	96
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah	97
Tabel 4.6	Tingkat Capaian Responden PerIndikator Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	98
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.8	Hasil Uji Kesamaan Varians	100
Tabel 4.9	Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	100
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Analisis uji Linearitas X1 terhadap Y	102
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X2 dan Y	102
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pemahaman Rapor Mutu Kepala Sekolah terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah	103

Tabel 4.13	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Pemahaman Rapor Mutu Kepala Sekolah (X1) terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y)	104
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Pemahaman Rapor Mutu Kepala Sekolah (X1) terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y)	104
Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah.....	106
Tabel 4.16	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y)	107
Tabel 4.17	Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y) .	107
Tabel 4.18	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pemahaman Rapor Mutu Oleh Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah.....	109
Tabel 4.19	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Pemahaman Rapor Mutu (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y).....	110
Tabel 4.20	Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Pemahaman Rapor Mutu Kepala Sekolah (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y)	110

DAFTAR GAMBAR

_Toc126251025

Gambar 1.1	Pie Chart Indikator Rapor Mutu Yang Rendah	12
Gambar 1.2	Pie Chart Data Hasil Observasi dan Penilaian RKS di SMA Binaan Kota Batu.....	13
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di SD Negeri Kabupaten Pasaman Barat	93
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Rapor Mutu Oleh Kepala Sekolah	95
Gambar 4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	97
Gambar 4.4	Regresi Linear Pemahaman Rapor Mutu terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah.....	105
Gambar 4.5	Regresi Linear Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah.....	108
Gambar 4.6	Regresi Linear Pemahaman Rapor Mutu dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah.....	111
Gambar 4.7	Hasil Kerangka Penelitian	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	134
Lampiran 2	Instrumen Uji Coba Penelitian	134
Lampiran 3	Tabulasi Data Uji Coba	146
Lampiran 4	Uji Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen	154
Lampiran 5	Tabulasi Data	184
Lampiran 6	Uji Normalitas	189
Lampiran 7	Uji Homogenitas	191
Lampiran 8	Uji Independensi X1 Dan X2	192
Lampiran 9	Linieritas	192
Lampiran 10	Hipotesis	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Prinsip penyelenggaraannya diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Maka dari itu, setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan bentuk layanan pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikannya. Untuk menjamin pendidikan yang bermutu tersebut dibuatlah

SPMP (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan) melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 63 Tahun 2009.

Bermutu atau tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan dan penyelenggaraan dalam pendidikan tersebut. Di Indonesia pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam peraturan pemerintah ini disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan di Indonesia dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, dan satuan atau program pendidikan. Pemerintah melalui menteri pendidikan bertanggung jawab mengelola sistem pendidikan nasional serta merumuskan dan menetapkan kebijakan nasional pendidikan. Selain itu pemerintah juga melakukan pengarahannya, pembimbingan, supervisi, pengawasan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, dan mengendalikan penyelenggara, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan secara nasional, melalui pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, yang kemudian diteruskan oleh satuan atau program pendidikan yang ada pada tiap-tiap daerah di Indonesia ini.

Mutu dalam konteks Total Quality Management (TQM) adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Untuk itu mutu pendidikan perlu dikontrol oleh suatu lembaga. kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah M. Pendidikan et al. (2016), diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Dan Selain itu, bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga bertumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan berperan dalam tim penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasi SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal) di tingkat satuan pendidikan, perlu disusun dokumen SPMI yang meliputi dokumen kebijakan, dokumen standar dan dokumen formulir. Rencana peningkatan mutu di tingkat satuan pendidikan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Jadi, kepala sekolah yang memiliki peran sebagai tim penjamin mutu pendidikan di sekolah yang memiliki tugas untuk merencanakan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Pendidikan yang berkualitas/bermutu tercipta dari rencana kerja sekolah yang bagus. Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan

pendidikan. Dengan tujuan agar Sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi Sekolah dan kebutuhan peserta didik. Rencana Kerja Sekolah (RKS) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan Sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan, untuk itu dibutuhkan data sumber daya yang ada di sekolah data ini dapat diperoleh dari rapor mutu.

Rapor mutu dari hasil Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) membantu untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran. Sekolah dapat mengidentifikasikan kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan kedepan. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan dan analisis-diri. Mendorong sekolah untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang. Memberi informasi tentang status sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang. Munculnya hasil raport mutu pendidikan diawali dengan Sekolah melakukan kegiatan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan menyampaikan hasil evaluasi diri tersebut dalam bentuk data dan informasi sesuai dengan instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan ketentuan yang ada menurut Nanang dan Rusman dalam Irawan & Prasetyo (2020).

Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan Raport mutu pendidikan juga dimaknai sebagai upaya untuk mengukur peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan dan memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan Irawan & Prasetyo (2020). Merujuk pada uraian diatas, dapat dipahami adalah raport mutu pendidikan lebih dimaknai sebagai hasil dari capaian program yang direncanakan oleh satuan pendidikan. Pencapaian hasil raport mutu sekolah lebih mengarah pada hasil instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dibuat berdasarkan kondisi nyata yang terdapat pada satuan pendidikan.

Beberapa langkah utama menjamin mutu yang wajib Kepala Sekolah tunaikan. Pertama, merumuskan strategi atau metode dalam perencanaan (plan) berdasarkan pencapaian program sebelumnya. Dalam perencanaan Kepala Sekolah perlu memperhitungkan kekuatan sumber daya yang Sekolah miliki sehingga target selalu disesuaikan dengan kemampuan nyata untuk mewujudkannya. Kedua, menerapkan strategi atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan program. Ketiga, memonitor dan mengevaluasi proses dan hasil pekerjaan, melaksanakan perbaikan proses pekerjaan untuk memperbaiki pencapaian. Keempat, menggunakan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut ternyata belum begitu disadari oleh kebanyakan Kepala Sekolah, yang berdampak pada adanya anggapan bahwa penyusunan RKS hanyalah sekedar menggugurkan kewajiban.

Dalam konsep Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan berbasis data yang telah dianalisis dengan akurat dan benar. Analisis data ini kemudian menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai baseline data untuk dasar merencanakan kegiatan dan program peningkatan mutu secara proporsional, akurat, dan berkelanjutan. Sekolah/Madrasah adalah pelaku utama dalam proses penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Salah satu alat untuk mengkaji kemajuan peningkatan mutu sekolah secara komprehensif yang berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS sebagai salah satu komponen SPMP diharapkan dapat membangun semangat dan kultur penjaminan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hasil pemetaan mutu pendidikan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk dapat menghasilkan peta mutu dan rekomendasi program peningkatan mutu yang tepat sebagai upaya pemenuhan 8 (delapan) SNP di tingkat sekolah. Berbagai rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis pemetaan mutu pendidikan kemudian perlu dituangkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), untuk jangka waktu menengah, dan RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) yang merupakan jangka pendek setiap tahun. Pemetaan mutu pendidikan diverifikasi oleh Pengawas Sekolah selaku pembina sekolah tersebut. Kegiatan agregasi dan analisis pemetaan mutu pendidikan dilakukan untuk mendapatkan peta tentang capaian 8 (delapan) SNP. Dari hasil analisis ini akan didapat gambaran tentang tahapan pengembangan setiap indikator dari

setiap SNP untuk setiap jenjang pendidikan. Analisis ini akan menghasilkan peta mutu dan berbagai rekomendasi yang akurat dan bermanfaat bagi pemerintah kota/kabupaten/provinsi untuk dasar perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di tingkat kota/kabupaten/ provinsi yang perlu dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya.

Penyusunan RKS mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Pasal 53 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. RKS menjadi sebuah dokumen utama Sekolah yang mengakomodir semua kepentingan sistem Sekolah dan menjadi acuan utama bagi pelaksanaan program Sekolah secara transparan dan akuntabel, sebagai ciri utama dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah oleh Satuan Pendidikan D. Pendidikan et al. (2018).

Sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) evaluasi diri sekolah, (3) peranan kepala sekolah, dan (4) peningkatan mutu guru Sagala (2010). Kepala sekolah sebagai salah satu

faktor yang menentukan keberhasilan mutu di sekolah karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang akan menggerakkan semua sumber daya yang ada di sekolah tersebut, dan kepala sekolah yang menentukan tujuan sekolah tersebut. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tergantung kepada kepemimpinannya. Efektifitas pengelolaan bidang garapan sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektivitas kerja personal sekolah. Efektivitas kerja personal ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan para personal secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal.

Aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar. Stanley Spanbauer dalam Sallis (2010) berpendapat bahwa dalam pendekatan berbasis mutu, kepemimpinan di sekolah bergantung pada pemberdayaan para guru dan staf lain yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Para guru diberi wewenang untuk mengambil keputusan, sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka diberi keleluasaan dan otonomi untuk bertindak.

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan, sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Gaya kepemimpinan dimana pemimpin harus menjalankan dan membicarakan mutu serta mampu memahami bahwa perubahan terjadi sedikit demi sedikit, bukan dengan serta merta. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam memandu guru dan para administrator untuk bekerjasama dalam satu kelompok tim menurut Spanbauer dalam Sallis, (2010).

Jadi, Merujuk pada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan berperan dalam tim penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Maka Kepala Sekolah harus melibatkan para guru dan seluruh staf dalam aktivitas penyelesaian masalah dan membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan saat melakukan observasi, wawancara, dan melihat dokumen yang berhubungan dengan penyusunan rencana kerja sekolah dilapangan baik berupa rapor mutu, dan rencana kerja yang ada di sekolah tersebut dan Rencana Program Pembelajaran guru yang dilakukan mulai dari Bulan September 2021 di beberapa Sekolah Dasar di Pasaman Barat ditemukan indikasi yang menunjukkan rendahnya Pemahaman Kepala sekolah terhadap Rapor Mutu dan Fungsi Rapor Mutu dalam merencanakan Rencana Kerja Sekolah.

Kepala sekolah kurang mampu dalam mengukur keberhasilan pengembangan rancangan RKS, hal ini terlihat dari Kepala sekolah sebagai manajer sekolah kurang mampu menentukan target capaian dan tonggak

keberhasilan dalam melaksanakan RKS, baik dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahun maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT) 1 tahun sehingga pelaksanaan perencanaan program tidak operasional dan tidak terukur pencapaiannya. Secara konkret, kepala sekolah menentukan tujuan atau sasaran 1 tahunan dan 4 tahun ke depan dalam program RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah), sekaligus merumuskan tonggak keberhasilan dan output yang akan dihasilkan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dan strategi pencapaiannya.

Selain dari fenomena di atas kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah juga terlihat dari dokumen RKS pada salah satu SD Negeri di Pasaman Barat yang mana pengisian EDS yang menghasilkan rapor mutu belum sesuai ketentuan yang ditetapkan, sehingga kepala sekolah dalam menyusun RKS hasilnya belum sesuai ketentuan yang mana hasil rapor mutu digunakan untuk menyusun RKS. Ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain; sebagian besar Kepala Sekolah belum menyusun RKS (RKJM, RKT, RKAS) merupakan satu kesatuan yang urut, tetapi membuat RKJM, RKT, RKAS masing-masing secara terpisah dan kadang tidak ada keterkaitan antara program kerja dengan kegiatannya; sementara ini sebagian kepala sekolah menyelenggarakan pendidikan di sekolah berdasarkan perencanaan RKAS saja, dan penyusunan RKS (RKJM, RKT dan RKAS) analisis tidak diawali dari hasil EDS sehingga program kerja dan kegiatannya tidak berdasarkan kebutuhan realita sekolah. Penyusunan

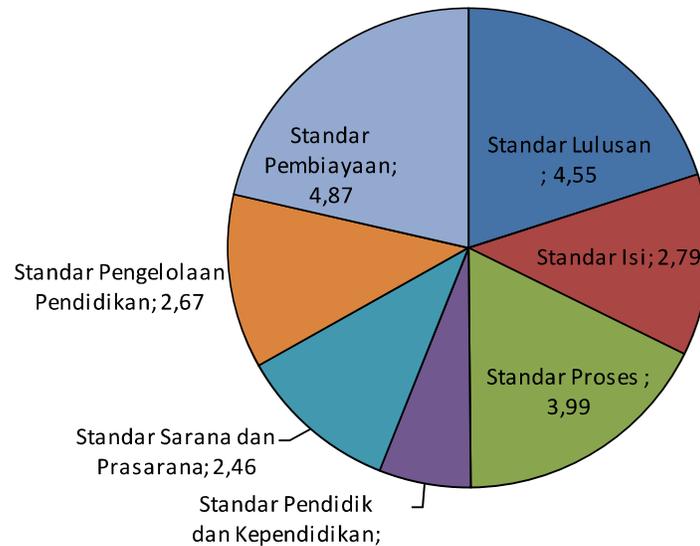
Rencana Kerja Sekolah yang tidak berbasis rapor mutu ini terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Indikator Rapor Mutu Yang Rendah

No	Standar	Nilai	Kategori
1	Standar Lulusan	4,55	Menuju SNP 3
2	Standar Isi	2,79	Menuju SNP 2
3	Standar Proses	3,99	Menuju SNP 3
4	Standar Pendidik dan Kependidikan	1,4	Menuju SNP 1
5	Standar Sarana dan Prasarana	2,46	Menuju SNP 2
6	Standar Pengelolaan Pendidikan	2,67	Menuju SNP 2
7	Standar Pembiayaan	4,87	Menuju SNP 3

Pada tabel 1.1 di atas menandakan masih rendahnya mutu pendidikan yang dilihat dari segi standar nasional pendidikan yang terdapat dalam rapor mutu, namun hasil hasil yang terdapat dalam rapor mutu di atas tidak dijadikan bahan rujukan dalam membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari SNP yang masih rendah tersebut. Hal ini terlihat dari RKS yang dimiliki oleh salah satu sekolah SD Negeri yang mana program yang terdapat di RKS tidak terkait dengan permasalahan SNP yang bermasalah. Hal ini juga bisa dilihat dari histogram pada masing-masing standar yang masih bermasalah di bawah ini

Gambar 1.1 Pie Chart Indikator Rapor Mutu Yang Rendah



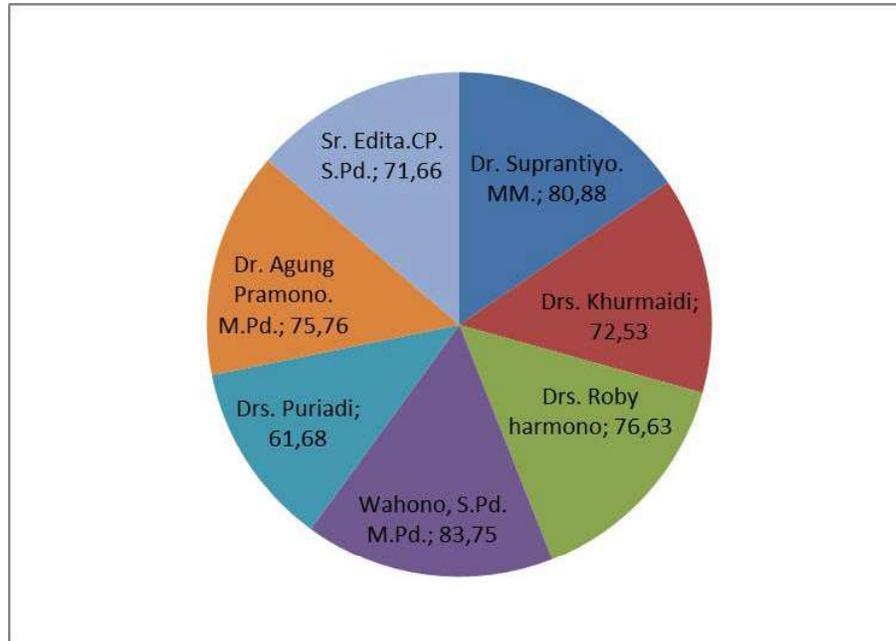
Fenomena yang terjadi di atas juga pernah diteliti oleh Setyawati (2019) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.2 Oktober 2015 dengan penelitian Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu yang mana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa penyusunan rencana kerja sekolah oleh kepala sekolah masih banyak berada pada kategori cukup, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1,2 Data Hasil Observasi dan Penilaian RKS di SMA Binaan Kota Batu

No	Nama Kepala Sekolah	Hasil Observasi Sikap						Nilai RKS		
		Kesiapan Bahan	Kerjasama	Aktifitas	Presentasi	Skor	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	Dr. Suprantiyo. MM.	5	4	3	3	17	85	B	80.88	B
2.	Drs. Khurmaid	4	4	4	4	16	80	B	72.53	C
3.	Drs. Roby harmono	3	4	4	4	15	75	C	76.63	C
4.	Wahono, S.Pd. M.Pd.	4	4	4	3	15	75	B	83.75	B
5.	Drs. Puriadi	4	4	4	4	16	80	B	61.68	D
6.	Dr. Agung Pramono. M.Pd.	4	4	4	4	16	80	B	75.76	C
7.	Sr. Edita.CP. S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C	71.66	C
							550		522.89	
							78.87	C	74.70	C

Sumber Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXII No.2 Oktober 2015

Gambar 1.2 Pie Chart Data Hasil Observasi dan Penilaian RKS di SMA Binaan Kota Batu



Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan Rencana Kerja Sekolah juga pernah diteliti dan dibahas oleh Salamun dalam artikel Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Melalui Metode Focus Group Discussion Di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun 2016 M. Pendidikan et al., (2016) terdapat beberapa Kepala Sekolah yang belum mampu mengimplementasikan RKS dengan benar. Bahkan saat diminta membuat analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing Sekolah, hampir semua Kepala Sekolah swasta belum memahami secara optimal.

Sedangkan fenomena pada yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan rapor mutu ini terlihat dari kepala sekolah dan guru dalam mengisi

rapor mutu tidak sesuai dengan realita. Kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam tujuan dan fungsi rapor mutu, hal ini terlihat dari kepala sekolah tidak menggunakan rapor mutu secara maksimal dalam merencanakan rencana kerja sekolah. Kepala sekolah kurang mampu menganalisis prosedur penyusunan RKS, hal ini terlihat dari Penyusunan RKS yang mana diawali dengan pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Pelaksanaan EDS menggunakan instrumen yang diturunkan dari regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari EDS dihasilkan peta mutu sekolah yang menggambarkan kondisi sekolah yang merupakan capaian SNP sekolah. Yang perlu dicermati dengan penggunaan rapor mutu sekolah adalah proses pengisian instrumen dan proses entri instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) di satuan pendidikan. Apabila proses pengisian dilakukan dengan baik, maka rapor mutu dapat menggambarkan kondisi sekolah saat instrumen tersebut diisi dan dientri ke dalam aplikasi PMP. Peta mutu sekolah merupakan data awal yang menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penyusunan RKS. Namun yang terjadi di lapangan kepala sekolah dalam mengisi EDS tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penyusunan Rencana Kerja Sekolah yang dibuat tidak berbasis Rapor Mutu. Hal ini terlihat ketika hasil rapor mutu terdapat beberapa indikator yang memiliki kualitas rendah atau nilai rendah, namun dalam Rencana Kerja Sekolah Kepala sekolah atau guru tidak membuat penugasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari indikator tersebut. Contohnya dalam Rapor mutu terdapat indikator standar kelulusan yang mana capaian pengetahuan

siswa di sekolah yaitu berupa pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif yang masih rendah. Namun, dalam Rencana Program Pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak ada penugasan yang diberikan terhadap siswa yang mana penugasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut. Dan kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah jarang merevisi RPP yang dibuat oleh guru agar RPP tersebut berbasis dari hasil rapor mutu.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa data dari hasil raport mutu masih kurang sesuai dengan kondisi nyata sekolah yang ada. Capaian hasil raport mutu yang diperoleh SMK PGRI 1 Salatiga, merupakan hasil dari pengisian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang merupakan dasar utama munculnya raport mutu sekolah. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan data dan informasi yang berasal dari sekolah sehingga dapat menggambarkan kondisi sekolah.

Dalam permasalahan di atas sangat bertentangan dengan tujuan dari data pendidikan dalam perencanaan pendidikan, dalam perencanaan pendidikan adapun data pendidikan yang dikumpulkan dan kemudian diolah akan menjadi sangat berguna untuk: 1) Informasi yang dijadikan bahan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan, 2) Statistik persekolahan yang bersifat umum, 3) Bahan perencanaan baik perencanaan rutin maupun perencanaan pembangunan yang diperlukan oleh setiap unit perencanaan, 4) Memberi bantuan/subsidi atau dana BOS dan BOP sebagai pengganti SPP dan keperluan lainnya Matin, (2013).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Perundang-Undangan yang mengungkapkan bahwa pentingnya Rencana Kerja Sekolah, dan bagaimana permasalahan Rencana Kerja Sekolah yang terjadi di lapangan yang tidak sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada, maka dibutuhkan penelitian yang membahas permasalahan Rencana Kerja Sekolah. Adapun penelitian ini akan membahas **“Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam pemahaman kepala sekolah terhadap rapor mutu, kepemimpinan kepala sekolah, dan upaya dalam Penyusunan Rencana Kerja sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat antara lain:

1. Kepala sekolah dalam merancang rencana kerja sekolah tidak berbasis rapor mutu.
2. Perencanaan RKJM, RKT, dan RKAS dilaksanakan secara terpisah.
3. Tidak sinkronnya hasil rapor mutu dengan program rencana kerja sekolah yang dibuat.
4. Tidak terlihatnya implikasi dari program rencana kerja sekolah.
5. Rapor mutu di isi oleh staf administrasi dan bukan kepala sekolah.
6. Kontribusi guru dalam perencanaan rencana kerja sekolah masih kurang.

7. Tidak ada program yang dibuat dalam rencana kerja sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil rapor mutu yang masih berada pada kategori lemah.
8. Pertanyaan dalam instrumen Rapor mutu tidak reliable (persepsi)
9. Error dalam proses dokumentasi dalam aplikasi
10. Petugas pemetaan tidak memberikan penjelasan mekanisme pengumpulan data kepada pengawas sekolah memberikan penjelasan mekanisme pengumpulan data pada sekolah binaannya dan tidak mendampingi proses pengisian
11. Rapor mutu diisi berdasarkan persepsi dan bukan observasi
12. Pada standar proses terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan rendahnya penilaian pada indikator ini yaitu guru belum menginformasikan SK/KD kepada siswa pada awal semester, beberapa guru belum menguasai tahapan PBM yang baik, mulai dari membuka, inti (Eksplorasi, Elaborasi Konfirmasi), penutup, dan beberapa guru belum mampu mengembangkan bahan ajar. Hal ini terlihat dari masih ada guru ketika mengajar tidak berpedoman pada silabus, dan guru cenderung saat memulai pengajaran tidak memberikan informasi kepada siswa tujuan pembelajaran atau apa saja kemampuan yang harus dimiliki siswa ketika pembelajaran itu selesai.
13. Belum optimalnya Kepala Sekolah dalam mempengaruhi para pemangku kepentingan sekolah sehingga pemangku kepentingan sekolah kurang berpartisipasi, dan belum optimalnya kerjasama yang kompak dalam

penyusunan Rencana Kerja Sekolah. Hal ini terlihat dari kepala sekolah masih kurang dalam membimbing dan mensupervisi guru dalam membuat RPP yang mana itu merupakan salah satu program untuk meningkatkan penilaian Rapor Mutu.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis meneliti yang diperkirakan lebih dominan ditemukan berdasarkan kenyataan yang penulis hadapi di lapangan dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini hanya pada tiga aspek yaitu Pemahaman terhadap rapor mutu (X1), Kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (Y).

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari pemahaman kepala sekolah tentang rapor mutu dan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan program kerja sekolah, maka penelitian ini berjudul: **“Kontribusi Pemahaman Rapor Mutu Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan Masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi pemahaman rapor mutu terhadap penyusunan rencana kerja sekolah?

2. Apakah ada kontribusi kepemimpinan terhadap penyusunan rencana kerja sekolah?
3. Apakah ada kontribusi pemahaman rapor mutu dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap penyusunan rencana kerja sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang:

1. Pemahaman Kepala Sekolah tentang rapor mutu berkontribusi terhadap penyusunan Rencana Kerja Sekolah. .
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap penyusunan Rencana Kerja Sekolah.
3. Pemahaman Kepala Sekolah tentang rapor mutu dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap penyusunan Rencana Kerja Sekolah

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis/teoritis maupun praktis. Penulisan ini secara akademis/teoritis dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar di Pasaman Barat Khususnya Kepala Sekolah dalam memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah di SD Kabupaten Pasaman Barat. Secara rinci manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai masukan yang baik terhadap kepala sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan kepala sekolah:
 - a. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang Rapor Mutu dan Rencana Kerja Sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah, Sebagai pedoman bagi kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan perencanaan program kerja sekolah dan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Rencana Kerja Sekolah (Y)

Rencana Kerja Sekolah adalah rencana kerja yang disusun bersama-sama oleh sekolah dan komite sekolah dan merupakan acuan dan pedoman kerja bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sekolah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama penyusunan RKS. Rencana Kerja Sekolah bertujuan untuk mengemukakan apa yang diperlukan sekolah serta harapan masyarakat di sekitar sekolah.

Menurut Pidarta (2015) langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan terdapat 13 unsur yaitu: 1) menentukan kebutuhan, 2) menentukan tujuan/misi/kebijakan, 3) mencatat informasi/data, 4) melakukan forecasting dan memprogram, 5) melakukan prioritas, 6) menspesifikasi tujuan, 7) membuat standar performan, 8) menentukan alat-alat, 9) membuat alternatif-alternatif pemecahan, 10) menentukan/mencari sumber-sumber pendidikan, 11) menentukan budget, 12) mengorganisasikan orang-orang, 13) mengimplementasi/menilai/merevisi/memodifikasi.

2. Rapor Mutu (X_1)

Pemetaan mutu adalah serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang menggambarkan peta mutu pendidikan Standar Nasional Satori (2016) Pendidikan (SNP) yang dilakukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara, pemerintah daerah, dan pemerintah dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Rapor mutu merupakan hasil dari pemetaan mutu yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia dinilai berdasarkan capaian kinerja satuan pendidikan atas Standar Nasional Pendidikan. Jadi rapor mutu pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang menggambarkan capaian kinerja satuan pendidikan atas SNP dalam suatu kurun waktu yang ditentukan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah untuk menghasilkan peta mutu pendidikan.

3. Kepemimpinan (X₂)

kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan menurut Nata (2012) adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti perintah yang diberikannya untuk melaksanakan tugas-tugas dan program yang direncanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien Husaini (2019).